

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap masyarakat pemakai suatu bahasa memiliki kesepakatan tentang bahasanya, misalnya berkaitan dengan kaidah struktur dan kosakata. Kesepakatan mengenai kaidah dan kosakata itu sampai pada batas waktu tertentu masih mampu mawadahi seluruh konsep, gagasan, dan ide para pemakainya. Namun, pada saat tertentu akan sampailah pada kesepakatan baru yang memperkaya dan melengkapi kesepakatan sebelumnya yang tidak cukup mawadahi konsep, gagasan, dan ide yang ada. Proses itu akan memungkinkan terjadinya pemungutan unsur-unsur bahasa terutama kosakata dari bahasa lain.

Kontak bahasa yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing akan menyebabkan terjadinya proses saling mempengaruhi di antara keduanya, sehingga beberapa kosakata bahasa asing akan diserap oleh bahasa Indonesia. Hal tersebut didasarkan oleh kurang memadainya khasanah kata yang dimiliki oleh bahasa Indonesia dan anggota masyarakat pemakai bahasa tertentu, merasa lebih bangga menggunakan kosakata di luar bahasanya. (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996:1).

Pernyataan di atas, tercermin pada perkembangan bahasa Indonesia saat ini yang berusaha untuk menyukseskan pembangunan demi kemakmuran dan mengejar ketinggalan dari bangsa lain.

Kemajuan teknik, IPTEK, dan Seni secara langsung telah memperkaya kosakata dan istilah bahasa Indonesia. Kesemua perkembangan itu diusahakan bisa diungkapkan dengan bahasa Indonesia. Artinya, penutur bahasa Indonesia bisa mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan khasanah bahasanya sendiri bukan dari bahasa lain.

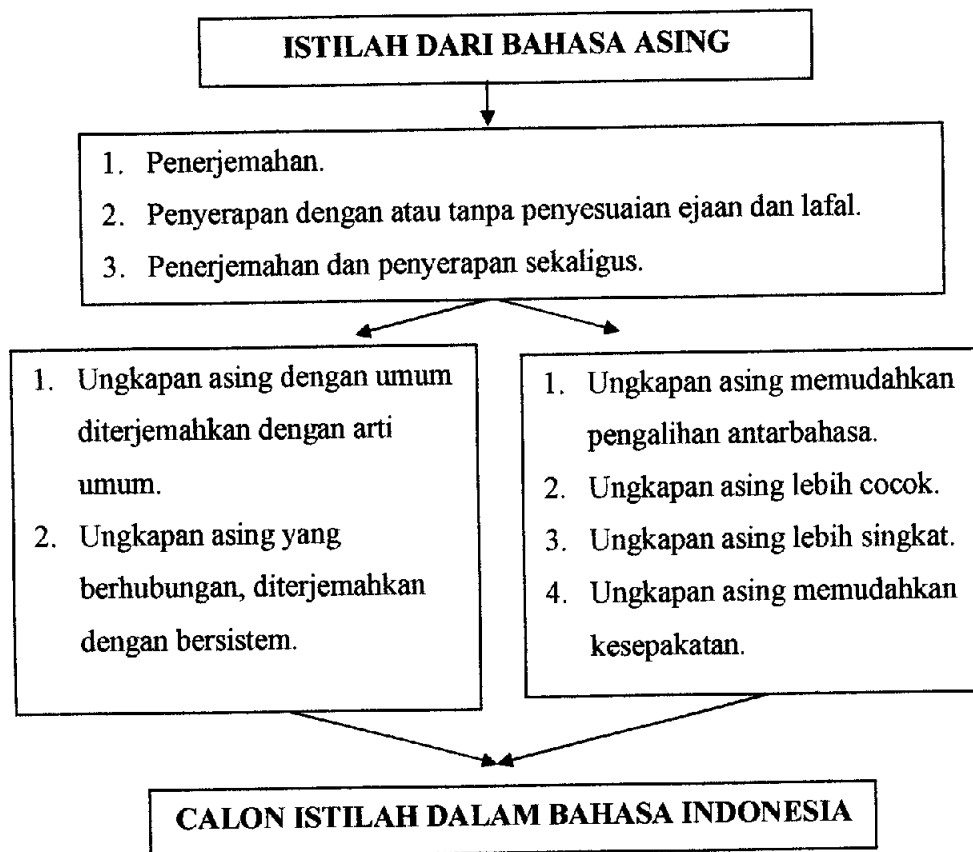
Salah satu istilah yang merupakan sarana pengungkap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni adalah istilah *broadcasting*. Peneliti berhipotesis bahwa istilah ini belum sepenuhnya tersosialisasikan di masyarakat. Contohnya, istilah *running text*. Penutur bahasa Indonesia masih bingung dan ragu untuk menuliskan istilah dengan benar. Apakah bentuknya tetap atau tidak. Dari segi makna, istilah tersebut tentunya akan memiliki interpretasi yang berbeda antara penutur satu dengan penutur yang lain. Hipotesis ini akan berlaku jika penutur memaknai kata itu secara etimologi. Sebagai contoh, *running* diartikan *berjalan* dan *text* yaitu *teks*. Dengan demikian, orang akan memiliki *frame* yang bias dan bertanya-tanya terhadap makna istilah yang sesuai dengan bahasa Indonesia. Di sisi lain, jika istilah itu tidak akan diserap, apakah makna yang sesuai dalam bahasa Indonesia? Peneliti juga akan mendeskripsikan dari manakah bentuk istilah itu berasal. Apakah dari bahasa Indonesia, Inggris, Belanda, Perancis, Arab, atau Sanskerta? Atau bahasa yang lainnya.

Peneliti akan mengumpulkan dan mendeskripsikan istilah-istilah yang terdapat di bidang *broadcasting* lainnya seperti *asisten produksi*, *syuting*, *pemimpin umum*, *pemimpin redaksi*, *redaktur pelaksana*, *lightingman*, *rating*,

cameraman, infotaimen, crew, pembawa acara, announcer, kameraman, dan istilah *broadcasting* lainnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian deskriptif-kualitatif yang berjudul **Istilah *Broadcasting* di Media Cetak dan Elektronik**.

Dasar penelitian latar belakang di atas, jika dibayangkan akan tampak seperti alur pikir berikut.



Adapun fenomena kebahasaan yang ada, tentu saja menarik diteliti dan diobservasi untuk proses pembinaan bahasa (baik dalam bidang tata bahasa maupun kosakata), penyusunan materi pelajaran bahasa, penyusunan kamus (baik kamus umum maupun kamus dengan tujuan khusus). Pada bahasa yang sedang berkembang seperti bahasa Indonesia, hal ini dapat dipakai untuk memantau perkembangan kosakata asing yang memiliki peran dalam perkembangan kosakata tersebut. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan pengembangan istilah dan kosakata pada umumnya. Dengan demikian, kita tidak terjebak terus menerus menciptakan kosakata baru, padahal sebenarnya kita telah memilikinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum peneliti menentukan aspek-aspek mana saja yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik. Identifikasi masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Media Komunikasi

Istilah *broadcasting* bisa muncul di berbagai media komunikasi, baik komunikasi lisan maupun tulisan. Artinya, kepesatan IPTEK dan Seni telah menuntut istilah *broadcasting* digunakan di berbagai segi kehidupan sehari-hari.

2) Personal

Istilah *broadcasting* sering digunakan oleh penutur bahasa Indonesia seperti para penyiar, seniman, orang yang berkompeten di bidang informatika, komunikasi, teknologi, dan kalangan penutur lainnya. Artinya, istilah-istilah *broadcasting* tidak hanya digunakan oleh penutur di lingkungan *broadcasting* saja

tetapi melingkupi berbagai bidang yang masih berkaitan dengan istilah *broadcasting* ini.

3) Bahasa dan Ragam

Ragam bahasa yang memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia tidak hanya satu ragam bahasa saja, tetapi meliputi berbagai bidang ilmu yang berbeda-beda. Contohnya, ragam bidang Kedokteran, Industri, Pertanian, dan ragam bidang lainnya. Bidang-bidang tersebut memiliki kajian ilmu yang berbeda-beda. Begitu juga dengan ragam bahasa yang ada di bidang *broadcasting*.

4) Alat

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan beberapa alat yang berhubungan dengan istilah *broadcasting*. Artinya, istilah ini memiliki kontribusi yang penting dalam kehidupan.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) istilah-istilah yang sering digunakan di bidang *broadcasting* baik dari aspek bentuk, makna, asal, tingkat kodifikasi, perbedaan istilah *broadcasting*, dan konteks penggunaan istilah *broadcasting*;
- 2) pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif;
- 3) sumber penelitian istilah *broadcasting* ini adalah sumber tertulis di media cetak dan sumber lisan di media elektronik.

1.4 Perumusan Masalah

Peneliti akan membatasi pengkajian penelitian istilah *broadcasting* agar pembahasan yang dilakukan lebih terinci dan terarah. Pengkajian penelitian tersebut akan dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penggunaan istilah-istilah *broadcasting* pemakai bahasa Indonesia dari aspek:
 - (1) bentuk?
 - (2) makna?
- 2) Berasal dari mana sajakah istilah-istilah *broadcasting* yang digunakan dalam media cetak dan elektronik?
- 3) Bagaimanakah tingkat kodifikasi bidang *broadcasting* dalam bahasa Indonesia?
- 4) Adakah perbedaan antara istilah bidang *broadcasting* di media cetak dengan media elektronik?
- 5) Dalam konteks apa sajakah istilah *broadcasting* itu digunakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dan umum penelitian istilah *broadcasting* ini adalah sebagai berikut.

1) Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang:

- (1) bentuk istilah *broadcasting*;
- (2) makna istilah *broadcasting*;

- (3) asal istilah *broadcasting*;
- (4) tingkat kodifikasi istilah *broadcasting*;
- (5) perbedaan istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik;
- (6) konteks istilah *broadcasting*.

2) Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan istilah-istilah *broadcasting* yang digunakan oleh masyarakat pemakai bahasa Indonesia guna dijadikan bahan masukan bagi perencanaan bahasa oleh lembaga-lembaga berwenang menuju standarisasi yang bisa dipedomani oleh para pemakai bahasa secara luas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- (1) dijadikan sumber pengalaman mengenai kesiapan dan kemampuan peneliti jika nanti bekerja dalam dunia penyiaran;
- (2) menambah pengetahuan mengenai perbendaharaan kosakata yang berkaitan dengan bidang *broadcasting*;
- (3) menggunakan istilah itu dengan tepat, baik dari segi bentuk, makna, maupun konteksnya.

2) Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- (1) memotivasi para siswa untuk lebih giat belajar dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya terhadap penyerapan istilah asing, khususnya penyerapan istilah *broadcasting*;
- (2) dijadikan pertimbangan guru untuk meningkatkan teknik-teknik pembelajaran khusus dalam mempelajari kosakata dan penyerapan istilah asing;
- (3) memberikan arahan pada guru agar bisa menyesuaikan diri terhadap keanekaragaman penyesuaian kosakata siswa di kelas;
- (4) memberikan gambaran pada guru agar selalu berusaha memperkaya kosakata dan istilah yang berkembang pada anak didiknya;
- (5) memberikan wawasan pada guru yang memadai tentang pembentukan kata yang diserap dari bahasa asalnya.

3) Bagi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- (1) memberikan arahan dalam penyusunan kamus, dalam hal ini kamus istilah *broadcasting*;
- (2) memperkaya khasanah istilah penyerapan bahasa asing;
- (3) mengetahui proses perkembangan dan penyerapan kata dari bahasa lain;
- (4) menelusuri asal-usul sebuah kata dari bahasa asalnya;
- (5) menelusuri ihwal kosakata serapan dari berbagai bahasa yang berpengaruh terhadap bahasa Indonesia.

4) Bagi Masyarakat (Pembaca secara Umum)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- (1) memberikan arahan dalam penggunaan kosakata istilah *broadcasting* sesuai dengan konteks yang benar;
- (2) menggunakan istilah *broadcasting* dengan tepat, baik dari segi bentuk maupun maknanya;
- (3) berkomunikasi sesama anggota masyarakat dengan tepat, baik dari segi pelafalan, bentuk, maupun maknanya.

5) Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- (1) mengetahui dan memahami seluk beluk morfologi bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia;
- (2) mengetahui proses penyerapan dan adopsi istilah asing;
- (3) mengetahui pengaruh-pengaruh bahasa asing atau serapan yang masuk ke dalam bahasa Indonesia;
- (4) dijadikan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya permasalahan istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik;
- (5) mengetahui kontak bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindarkan persepsi yang keliru dan *frame* yang kurang tepat dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan umum dan penjelasan operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian istilah *broadcasting* ini antara lain.

- 1) Istilah *broadcasting* adalah kata atau gabungan kata yang secara cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas yang digunakan di media cetak (koran, majalah, tabloid, dan lainnya) dan media elektronik (penyiaran televisi dan radio).
- 2) Media cetak adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dan media cetak lainnya.
- 3) Media elektronik adalah alat untuk menyampaikan informasi melalui media elektronik seperti radio dan televisi.
- 4) Singkatan khusus adalah singkatan yang berbeda dengan pola singkatan baku. Artinya, istilah *broadcasting* yang ada di media cetak dan elektronik mengalami dua kali proses morfologi ke dalam bahasa Indonesia yaitu singkatan dan akronim. Misalnya, bentuk istilah *TV*. Istilah ini bisa saja disebut sebagai singkatan atau akronim.
- 5) Istilah singkatan adalah bentuk istilah yang tulisannya dipendekkan dengan cara sebagai berikut.
 - (1) Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih tetapi yang bentuk lisannya sesuai dengan bentuk istilah lengkapnya. Misalnya, *cm* dilisankan *sentimeter*.
 - (2) Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang lazim dilisankan huruf demi huruf. Misalnya, *DDT* yang dilisankan *d-d-t*.
 - (3) Istilah yang dibentuk dengan menanggalkan sebagian unsurnya. Misalnya, *lab* yang berasal dari *laboratorium*.

- 6) Istilah akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan kombinasi huruf dan suku kata dari deret yang diperlakukan sebagai kata. Misalnya, *rudal* (peuru kendali).

1.8 Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa anggapan dasar berikut ini.

- 1) Salah satu ciri-ciri hakiki bahasa adalah dinamis. Artinya, bahasa dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perkembangan sosial budaya masyarakat pemakainya.
- 2) Adanya kosakata dasar pemakai bahasa lisan dan tulisan. Artinya, setiap masyarakat bahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian. Dengan demikian, soal yang perlu ditelaah dalam hal ini adalah bagaimana orang menuangkan ujarannya ke dalam bentuk tulisan. Tiap penutur bahasa, pada dasarnya dapat memanfaatkan kedua ragam bahasa lisan dan tulisan itu sesuai dengan keperluannya.
- 3) Kosakata bahasa Indonesia terdiri atas berbagai ranah atau bidang kajian. Artinya, kosakata-kosakata yang ada dalam bahasa Indonesia tidak hanya bertumpu pada satu bidang saja tetapi terdapat di berbagai bidang ilmu lainnya. Contohnya, kosakata di bidang Pariwisata, kosakata di bidang Kedokteran, kosakata di bidang Kecantikan, kosakata di bidang *Broadcasting*, kosakata di bidang Peternakan, kosakata di bidang Pertanian, kosakata di bidang Industri, kosakata di bidang Perdagangan, kosakata di bidang Bisnis, kosakata di bidang Komunikasi, dan kosakata lainnya yang masing-masing memiliki kajian bahasa yang berbeda-beda.

4) Masih ada bahasa atau istilah yang belum terkodifikasi. Artinya, kosakata yang ada di dalam bahasa Indonesia belum semuanya terkodifikasi atau terstandarkan menurut aturan yang ada. Hal ini akan menyebabkan penutur bahasa Indonesia tidak konsisten dan tidak beraturan dalam menggunakan kosakata tersebut. Jika kosakata bahasa Indonesia telah dikodifikasikan dengan baik, maka kesetaraan pemahaman akan tepat sasaran, dalam hal ini adalah kosakata atau istilah *broadcasting*.

5) Setiap bahasa memiliki struktur, kaidah, dan kesepakatan umum. Hal itu dikarenakan bahasa adalah suatu sistem. Linguistik mendekati bahasa bukan sebagai kumpulan unsur yang terlepas, melainkan sebagai kumpulan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya mempunyai jaringan hubungan.

